

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman industri atau biasa disebut era 4.0 sekarang ini kita ketahui bersama arus informasi begitu sangat deras, sebagai akibat dari perkembangan TIK yang sangat pesat¹. Derasnya arus informasi ini menuntut manusia untuk mampu menyesuaikan diri dengan memiliki kemampuan literasi yang baik, karena informasi yang ada bukan hanya informasi fakta (benar) tetapi juga informasi bohong (*hoax*)². Oleh karena itu keterampilan literasi yang dibutuhkan saat ini tidak hanya cukup untuk keterampilan membaca dan menulis klasik, tetapi juga harus dilengkapi dengan keterampilan tambahan dalam mendukung kehidupan pada abad 21³. Makna literasi telah mengalami perluasan makna seiring dengan berkembangnya teknologi⁴. Potter (2004)⁵ telah mengungkapkan makna

¹ Abdullah, "Fenomena Digital Era Revolusi Industri 4.0", Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa dan Desain 4, no. 1 (April 1, 2019): 47-58. <https://doi.org/10.25105/jdd.v4i1.4560>

² Rahmadhany, Safitri,, & Irwansyah, "Fenomena Penyebaran Hoax dan Hate Speech pada Media Sosial," Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis 3, no. 1 (Januari 31, 2021): 30-43, <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.182>

³ Harjono, "Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa." Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra 8, no. 1 (April 24, 2018):1-7, doi: 10.22437/pena.v8i1.6706.

⁴ Deni Darmawan, Teknologi Pembelajaran. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

⁵ Potter, "Argument for the Need for a Cognitive Theory of Media Literacy." American Behavioral Scientist 48, no. 2 (Oktober, 2004): 266-72. doi: 10.1177/0002764204267274.

dari kata literasi telah mengalami perluasan pengertian oleh beberapa ahli, berasal dari literasi membaca menjadi kemampuan atau keterampilan komputer dan keterampilan visual. Berdasarkan hasil perluasan makna atau pengertian literasi oleh beberapa ahli, literasi dikaitkan dengan ekspresi digital. Saat ini literasi memiliki konteks yaitu pemanfaatan teknologi digital.

Kemampuan literasi digital sangat penting dimiliki dan dikuasai oleh setiap individu terutama para peserta didik karena derasnya informasi akibat dari perkembangan TIK yang begitu pesat, derasnya arus informasi diibaratkan sebuah mata uang dengan memiliki dua sisi, satu sisi berdampak positif dan satu sisi lain berdampak negatif. Menurut UNESCO, Literasi adalah keterampilan seseorang dalam mengenali, memahami, menafsirkan, mencipta, mengkomunikasikan, menghitung dan menggunakan media *print* dan media lainnya seperti media tulisan yang berkaitan dengan bermacam-macam tujuan yang hendak dicapai dalam upaya mengembangkan pengetahuan serta bakat maupun potensinya, pada akhirnya mampu berpartisipasi penuh dalam aktivitas komunitas serta kegiatan di masyarakat ⁶. Literasi digital diumpamakan sebagai suatu atau seseorang dengan kemampuan dalam mengimplementasikan kemampuan fungsionalnya di media yang bernama media digital, Orang-

⁶ A'yuni, "Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya: Studi Deskriptif tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital pada Remaja SMP, SMA dan Mahasiswa di Kota Surabaya." *Libri-Net* 4, no. 2 (September 2, 2015): 1–15.

orang ini bisa mendapatkan informasi dan memilihnya, berkolaborasi dengan orang lain dan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi efektif dan efisien, dan menjaga keamanan digital.⁷

Pembelajaran digital merujuk pada penggunaan teknologi digital untuk mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran. Hal ini melibatkan penggunaan perangkat keras, perangkat lunak, serta sumber daya digital lainnya untuk menyampaikan, mengelola, dan mengevaluasi informasi pembelajaran. aspek penting pembelajaran digital yaitu (1) Fleksibilitas dan Aksesibilitas, (2) Interaktif, (3) Adaptabilitas dan Personalisasi, (4) Risiko Keamanan dan Etika.⁸ Madrasah merupakan satu faktor yang dapat dijadikan referensi utama dalam rangka membentuk generasi yang dipersiapkan untuk mengelola dunia global yang penuh dengan tantangan. Apalagi secara umum pendidikan Islam yang bercita-cita membentuk *insan kamil* yang sesuai dengan ajaran al-Quran dan sunnah.⁹ Saat ini kementerian agama telah melakukan digitalisasi dalam dunia pendidikan dalam hal ini yaitu madrasah dengan nama Madrasah Digital, istilah "madrasah digital" merujuk pada lembaga pendidikan Islam yang menggunakan teknologi digital dan *platform*

⁷ Hague and Payton, "Digital literacy across the curriculum". *Futurelab* 4, no. 1 (2010): 1-64.

⁸ Dinata, "Literasi digital dalam pembelajaran daring". *Eksponen* 11, no.1 (April 29, 2021): 20-27. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i1.368>

⁹ Sulaiman, "Pendidikan Madrasah Era Digital," *Jurnal Al-Makrifat* 2 no. 1 (April, 2017): 1-16.

online sebagai sarana untuk menyampaikan pembelajaran agama Islam. Madrasah digital bertujuan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna memberikan akses lebih luas kepada peserta didik dalam memperoleh pengetahuan agama.

Membentuk manusia yang memiliki akhlak yang Islami merupakan tujuan pendidikan Islam yang harus dicapai, selain itu tujuannya yaitu untuk mencetak manusia yang beriman, serta bertaqwa kepada sang pencipta yaitu Allah¹⁰. Berdasarkan tujuan tersebut, pembinaan akhlak ditempatkan pada posisi pertama di dalam pendidikan Islam. Nabi Muhammad SAW merupakan sebaik-baiknya manusia. Maka dari itu manusia memiliki keharusan meniru semua perilaku beliau baik yang terkait urusan akhirat maupun dunia. Salah satu sikap Nabi Muhammad saw yang harus dicontoh oleh manusia adalah sikap *tabayun*. Dalam KBBI *tabayun* diartikan sebagai pemahaman atau penjelasan. *Tabayun* merupakan perbuatan untuk mencari data dan fakta yang terjadi untuk dapat dipahami dan dimanfaatkan, serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.¹¹ Sifat *tabayun* ini harus dimiliki oleh setiap peserta didik dalam menjaga dan mencegah informasi-informasi bohong atau

¹⁰ Syarifuddin, Hairunnisa, and Rahmawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar," *Tashwir* 1, no.2, (September 18, 2014): 81-94. <https://doi.org/10.18592/jt.v1i2.164>

¹¹ Gusnar Zain, "Konsep *tabayun* dalam Islam dan kaitannya dengan informasi", *Shaut al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi* 9, no. 1, (Juni 6, 2017): 57-72.

hoax bahkan informasi-informasi penipuan yang semakin marak akhir-akhir ini, sikap tabayun akan terbentuk jika dalam diri seseorang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (kritis). Sepanjang agustus 2018 – maret 2023 temuan isu *hoax* sebanyak 11.357. triwulan pertama tahun 2023 Kominfo berhasil mengidentifikasi 425 Isu Hoaks¹². Sifat tabayun dan kemampuan literasi digital merupakan sesuatu penting dimiliki serta dikuasai oleh peserta didik dalam mencegah informasi bohong ataupun informasi yang bersifat penipuan.

Kemampuan untuk berpikir secara sehat atau jernih dan berpikir secara rasional merupakan pengertian dari berpikir kritis, dimana dengan berpikir kritis, diharapkan peserta didik dapat lebih memahami masalahnya maupun untuk menemukan jawaban terbaik untuk mengatasi masalah tersebut. Kemauan diri, pengendalian diri, pengembangan diri, dan disiplin diri merupakan dasar dari keterampilan berpikir kritis untuk berkomunikasi dalam upaya memecahkan suatu masalah dengan cara yang efektif.¹³ Karena pentingnya kemampuan literasi digital dimiliki oleh setiap orang maka pembelajaran literasi digital tidak dapat dipungkiri. Pembelajaran literasi digital pada setiap proses pembelajaran sangat perlu

¹² Tim AIS Ditjen Aptika Kominfo, (2023, April 6). Triwulan Pertama 2023, Kominfo Identifikasi 425 Isu Hoaks, from https://www.kominfo.go.id/content/detail/48363/siaran-pers-no-50hmkominfo042023-tentang-triwulan-pertama-2023-kominfo-identifikasi-425-isu-hoaks/0/siaran_pers

¹³ Nana Najmina, “Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Learning Tipe Group Investigation dalam Mata Pelajaran PPKn”, Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, 11 November 2017.

dilakukan dalam upaya mencegah berita *hoax* melalui kemampuan berpikir kritis peserta didik. Melalui informasi kebenaran bisa didapatkan, di samping kebenaran tersebut dapat didapatkan melalui menyaksikan atau membuktikannya secara langsung. Allah swt sudah menjelaskan dan memerintahkan hambanya untuk memiliki sikap yang selektif dan kritis ketika mendapatkan sebuah informasi pada surat ke-49 ayat ke- 6¹⁴.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنِ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِيبُوهَا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

“Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu (Quran Surat Al-Hujurat Ayat 6).”

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk akhlak manusia yang baik, sesuai sabda Rasulullah saw:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*“Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.” (HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah)”*¹⁵

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk membangun individu seorang muslim atau muslimah yang kuat dengan akidahnya, ibadah, kepekaan

¹⁴ Yunahar, “Akhlak Terhadap Allah dan Rasul Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 1-9”, Jurnal Tarjih 11, no. 1 (2013): 1-10.

¹⁵ HR. Bukhari dalam Muhammad Jamaluddin Qosim, Maudhatul Mu’minin Juz 2 (Libanon: Darul Kitab Al-Islami, 2005), 3.

sosial, dan akhlak mulia. Luqman adalah seseorang yang diceritakan di dalam Al-Qur'an oleh Allah sebagai seorang yang diberikan hikmah, dan perannya yang sangat besar dalam menjadikan anak-anak menjadi muslim yang berakhlak mulia melalui proses pendidikan.¹⁶

Luqman adalah tokoh yang namanya dijadikan sebagai nama surah dalam al-quran, luqman merupakan tokoh yang diceritakan di dalam Al-Quran dan diabadikan di dalamnya. Materi pendidikan yang diajarkan oleh luqman merupakan materi yang universal, materi yang akan berlaku dan sesuai dengan kondisi yang ada kapanpun dan dimanapun.¹⁷

وَأَنِذِرْهُمْ يَا لُدُنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Quran Surat Lukman Ayat 15)

Salah satu hal yang diajarkan oleh Luqman kepada anak-anak adalah untuk menghormati orang tua mereka selama mereka tetap berada di jalan Allah swt. dan untuk tetap teguh dalam iman apabila orang tua mereka

¹⁶ Nurhayati, "Konsep Pendidikan Islam dalam Q.S. Luqman 12-19," Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah 3, no. 1 (2017): 48-58.

¹⁷ Nurhayati, "Konsep Pendidikan Islam dalam Q.S. Luqman 12-19," Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah 3, no. 1 (2017): 48-58.

meminta mereka untuk beralih ke jalan Allah swt. Bisa menjadi inspirasi bagi semua orang, termasuk mereka yang bekerja dalam dunia pendidikan. Ketika seorang pendidik atau guru mengajarkan sesuatu yang bertentangan dengan aturan Allah SWT, seperti menyuruh mencontek, tidak jujur, atau hal-hal lain yang bertentangan dengan aturan agama, murid atau murid harus menolak pelajaran tersebut, bahkan jika pendidik tersebut adalah guru yang memerintah. Karena perintah yang selalu harus diikuti adalah perintah yang sesuai dengan aturan Allah SWT, pencipta alam semesta, atau agama Islam.

يَبْنِيْ اِيْنهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمَوَاتِ
 اَوْ فِي الْاَرْضِ يَاتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ ﴿١٦﴾

“Artinya: (Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. (Quran Surat Lukman Ayat 16)”

Pada ayat 16 di atas, Luqman melanjutkan wasiatnya dengan memberikan perumpamaan bahwa bahkan jika perbuatan baik atau buruk itu beratnya hanya sebiji sawi dan berada di tempat yang tersembunyi, niscaya perbuatan itu akan dikemukakan oleh Allah SWT di hari kiamat,

pada hari ketika Dia akan menimbang amal setiap orang. Jika amalnya baik, maka balasannya akan baik.¹⁸

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
 أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنَ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Quran Surat Lukman Ayat 17)

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ
 أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

“Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (Surat Luqman Ayat 18-19)”

Seperti halnya Luqman mengajarkan anaknya, anak-anak harus diajarkan untuk menyuruh mereka melakukan hal-hal baik dan menjauh dari hal-hal yang buruk ini. Karena penanaman ini, peserta didik akan memperoleh kekuatan diri, yaitu rasa percaya diri untuk berbuat baik kepada sesama teman dan mengingatkan teman mereka untuk berbuat baik. Akibatnya,

¹⁸ Nurhayati, “Konsep Pendidikan Islam dalam Q.S. Luqman 12-19,” *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah* 3, no. 1 (2017): 48-58.

orang tua dan guru harus mengajarkan anak-anak mereka untuk selalu berpartisipasi dalam hal-hal baik ini, baik di sekolah maupun di rumah, serta di masyarakat yang luas pada umumnya.¹⁹

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ
نِعْمَهُ ظَهْرَةً وَبَاطِنَةً ۗ وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا
هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنبِئٍ ﴿٢٠﴾

“Artinya: Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan. (Quran Surat Lukman Ayat 20)”

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى الصَّنَعَائِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ رَجَاءٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ جَمِيلٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي أَمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، قَالَ: ذُكِرَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلَانِ أَحَدُهُمَا عَابِدٌ وَالْآخَرُ عَالِمٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَضَّلْتُ الْعَالِمَ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِي عَلَى أَدْنَاهُمْ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِينَ حَتَّى النَّعْلَةَ فِي جُحْرِهَا وَحَتَّى الْحُوتَ لَيُصَلُّونَ عَلَى مُعَلِّمِ النَّاسِ الْخَيْرِ (رواه الترمذي وقال حسن صحيح غريب)

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad ibn ‘Abdul A’la alShan’ani, memberitahukan kepada kami Salamat ibn Raja’, memberitahukan kepada kami Walid bin Jamil, memberitahukan kepada kami Qasim ibn ‘Abdurrahman, dari Abu Umamat al-Bahili, berkata: “Disebutkan bagi Rasulullah saw, ada dua orang laki-laki, satu orang ahli ibadah dan satu lagi ahli ilmu. Maka Rasulullah saw berkata: “Keutamaan seorang ahli ilmu atas ahli ibadah seperti keutamaan antara saya dengan yang paling rendah di antara kamu”. Kemudian berkata Rasulullah saw. ‘Sesungguhnya Allah, malaikat-Nya, penduduk langit dan bumi, sampai semut yang berada di batu dan ikan, mereka

¹⁹ Nurhayati, “Konsep Pendidikan Islam dalam Q.S. Luqman 12-19,” Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah 3, no. 1 (2017): 48-58.

bersalawat kepada seorang pendidik yang mengajarkan kebaikan (ilmu)". (HR. At-Tirmidzi)²⁰

Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairiyah Rancaranji dan MA Mathlaul Anwar Citasuk adalah salah satu madrasah swasta yang ada di Kabupaten Serang. MA Al-Khairiyah Rancaranji beralamat di kampung Rancaranji, Desa Kramatlaban, Kec. Padarincang. MA Al-Khairiyah Rancaranji merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Manba El-Khair Rancaranji, yang didirikan pada tahun 1989. Madrasah Aliyah ini telah mengalami perkembangan yang begitu pesat, baik secara kualitas maupun secara kuantitas. Secara kuantitas sejak didirikan MA Al-Khairiyah rancaranji telah meluluskan sebanyak 32 Angkatan (sampai 2023), bangunan yang awalnya belajar di emperan masjid kampung, saat ini sudah terdapat 15 ruang kelas, 1 laboratorium IPA, 2 laboratorium komputer, 1 ruang perpustakaan, mushola, ruang TU, ruang guru, ruang kepala madrasah, ruang UKS, dan lain sebagainya.

Secara kualitas dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diperoleh, baik prestasi akademik maupun non akademik, baik prestasi tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional. pemerintah juga memberikan apresiasi yang cukup tinggi, hal tersebut bisa kita lihat dari penunjukan MA Al-Khairiyah Rancaranji sebagai satu-satunya Madrasah Aliyah Swasta di Provinsi Banten sebagai Kelompok Kerja Madrasah

²⁰ Abi Isa Muhammad Ibn Isa Ibn Surah al-Tirmidzi, Sunan at-Tirmidzi (t.tp: Dar al-Fikr, 1983), 632.

(KKM) yang diharapkan dapat menjadi model pengembangan Madrasah Swasta terutama di Kabupaten Serang sesuai SK Kepala Kemenag Kabupaten Serang No. 1866/Kd.28.04.01/OT.01.1./III/2020 tanggal 14 Maret 2020. Selain itu, kualitas MA Al-Khairiyah Rancaranji juga dibuktikan dengan diberikannya predikat AKREDITASI “A” oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN S/M) berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAN S/M Nomor : 1347/BAN-SM/SK/2021 Tanggal 9 Desember 2021.

Pada tahun 2014 MA Mathla’ul Anwar Citasuk berdiri hingga saat ini pada tahun 2022 sekitar 9 tahun usia MA Mathla’ul Anwar Citasuk dengan memiliki 5 angkatan. Pada saat itu Mathla’ul Anwar Citasuk belum ada dana BOS jadi memanfaatkan sumber daya yang ada. Seiring berjalannya waktu tahun 2017 sudah menjadi sasaran BOS. pada tahun 2018-2019 sudah memiliki angkatan pertama dan pada tahun 2019-2020 sudah memiliki alumni yang masuk ke perguruan tinggi negeri dengan jumlah 8 orang. Berdirinya Madrasah Aliyah ini dipelopori oleh Drs Tb. Basuni yang semangat sekali untuk mendirikan Madrasah Aliyah, beserta tokoh-tokoh yang lain seperti H. Mohammad Subhan, S.Ag., MSI, Muhammad Syukron, S.E., M.Ak., H. Mohammad Mahfud, S.Fil.I, M. Iqbal Sopian, dan Ajat. Madrasah Aliyah dipimpin oleh bapak Muhammad Syukron dari awal berdiri hingga saat ini.²¹

²¹ Muhammad Syukron J, S.E., M.Ak, Kepala Sekolah MA Mathla’ul Anwar Citasuk, Wawancara Pribadi, Padarincang, 30 Juni 2023

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki bermacam-macam macam pembelajaran, satu dari sekian macam pembelajaran PAI yaitu akidah akhlak. Peserta didik dengan karakter religius, terbiasa berperilaku baik, betutur kata yang baik, dan dapat menghindari dari kemaksiatan merupakan tujuan utama dari pembelajaran akidah akhlak.²² Karakter religius dan berpikir kritis diharapkan dimiliki oleh peserta didik. Kedua hal ini dapat dimiliki lewat proses atau tahapan di dalam proses pembelajaran akidah akhlak yang dilalui peserta didik dibarengi dengan kemampuan abad 21 yaitu kemampuan literasi digital, oleh sebab itu sudah seharusnya di dalam pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan antara sikap religius dengan pembelajaran literasi digital dalam upaya mencegah informasi *hoax* ataupun informasi penipuan semakin menyebar luas di masyarakat, khususnya di kalangan para peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa dampak terhadap derasnya arus informasi, derasnya arus informasi membawa dampak yang baik atau dampak positif, akan tetapi juga membawa dampak yang buruk atau dampak negatif, seperti informasi bohong (*hoax*) dan juga informasi penipuan. Sudah seharusnya setiap

²² Nurjanah, Yahdiyani, and Wahyuni, "Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik," *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (April 14, 2020): 366-377.

individu memiliki sikap kritis terhadap segala informasi yang diterima dan juga memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Lemahnya literasi yang dimiliki oleh setiap individu masih menjadi permasalahan bagi para tenaga pendidik. Lemahnya literasi digital memudahkan informasi hoax dan penipuan menyebar di kalangan pelajar maupun masyarakat umum. Oleh karena itu dalam setiap pembelajaran tenaga pendidik harus menerapkan pembelajaran berbasis literasi digital.

C. Rumusan Masalah

Masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi literasi digital di dalam proses pembelajaran akidah akhlak?
2. Bagaimana pengaruh implementasi literasi digital dalam pembelajaran akidah akhlak terhadap kemampuan atau keterampilan berpikir kritis peserta didik?

D. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada permasalahannya yaitu penerapan atau implementasi literasi digital pada proses pembelajaran akidah akhlak dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap informasi bohong (*hoax*) maupun informasi penipuan

E. Tujuan Penelitian

tujuannya yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi literasi digital pada proses pembelajaran akidah akhlak
2. Untuk mengetahui pengaruh implementasi penerapan literasi digital pada proses pembelajaran akidah akhlak terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Proposal ini dimaksudkan untuk dukungan ide dan pemikiran dan juga menjadi sumbangan rujukan pada dunia pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus meningkatkan atau kemampuan literasi digital yang dibarengi dengan keterampilan berpikir kritis. Karena hal tersebut kemampuan literasi digital dan kemampuan atau keterampilan berpikir kritis adalah hal yang harus diajarkan di era industry sekarang.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Eksperimen ini dirancang untuk memperkaya wawasan dan pemahaman peserta didik tentang literasi digital sehingga

nantinya peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam upaya pencegahan informasi hoax dan informasi penipuan di masyarakat.

b. Bagi tenaga pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan tentang implementasi literasi digital di dalam proses pembelajaran. sehingga bisa dijadikan sebagai acuan maupun sebagai bahan evaluasi oleh guru ataupun oleh orang lain yang berkepentingan yang sama dari segi positif dan negatifnya

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini juga bertujuan untuk memperluas pengetahuan mahasiswa terutama di bidang pendidikan atau keguruan, yaitu kemampuan atau keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat diasah dan dikembangkan juga melalui proses pembelajaran literasi digital di kelas.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang bertemakan tentang Implementasi Pembelajaran Literasi Digital sudah banyak dilakukan, hal tersebut oleh peneliti dimanfaatkan untuk memperkaya atau memperluas informasi dan data yang dibutuhkan pada penelitian ini. Hal tersebut jelas peran yang sangat besar dimiliki oleh penelitian tersebut dalam memperkaya informasi yang

dibutuhkan di dalam penyusunan penelitian ini. Studi-studi ini termasuk yang berikut:

Pertama, Artikel publikasi dari Jurnal yang dilakukan oleh Dini Restiyanti Pratiwi, Dedy Richi Rizaldy, dan Lutfi Anjarwati dengan judul “Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Menguatkan Pendidikan Karakter Siswa”. Penelitian kualitatif ini yang melibatkan peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Padas sebagai subjek penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara di dalam pengumpulan datanya. Dari penelitian Lutfi dan kawan-kawan ini diperoleh kesimpulan pembelajaran literasi dilakukan dengan memberikan atau menayangkan video pembelajaran, perolehan bahan bacaan atau bahan materi melalui bermacam-macam sumber referensi, kemudian dilanjutkan dengan membaca, observasi dan juga analisis, setelah itu biasanya guru juga terbiasa memberikan tugas pada materi tersebut pada. Hal ini merupakan pencapaian pendidikan karakter dimana mereka mampu bertanggungjawab terhadap tugasnya, penguasaan diri tanpa bantuan langsung dari guru, komitmen untuk terus belajar walaupun pembelajaran dilaksanakan secara tidak langsung bertatap muka, dan kejujuran dalam kinerja dan tugas..²³

²³ Lutfi Anjarwati, Dini Restiyanti Pratiwi, and Dedy Richi Rizaldy, “Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Menguatkan Pendidikan Karakter Siswa,” Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran 3, no.2 (Desember, 2021): 87-92.

Kedua, Artikel dari Jurnal yang dilakukan oleh Adila Bunga, Fredy Hermanto, Aisyah Nur Sayidatun Nisa, Noviani Achmad Putri, dan Asep Ginanjar, dengan judul “Implementasi Literasi Digital dalam Proses Pembelajaran IPS di SMP Al-Azhar 29 Semarang”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan pelajar SMP Al-Azhar 29 Semarang sebagai subjek penelitiannya. Dokumentasi, wawancara, dan observasi dilaksanakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan. Hasilnya didapatkan yaitu penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran IPS menggunakan media daring seperti platform atau aplikasi google classroom, quizleet, serta aplikasi kahoot. Media digital tersebut guru dipermudah dalam memberikan materi dan juga peserta didik mudah untuk mengakses materi yang diberikan oleh guru. Hal ini berpengaruh terhadap peserta didik yang lebih tertarik menggunakan komputer dan lingkungan belajar online karena mempercepat penyerapan informasi pembelajaran. .²⁴

Ketiga, Penelitian yang telah dilakukan oleh Ana Irhandayaningsih dengan judul “Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19” pada tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan

²⁴ Ginanjar, Putri, Nisa, Hermanto, and Mewangi, “Implementasi Literasi Digital dalam Proses Pembelajaran IPS di SMP Al-Azhar 29 Semarang”, *Harmony* 4, no. 2 (Desember 15, 2019): 99-105. <https://doi.org/10.15294/harmony.v4i2.36136>

pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sampel yang berasal dari suatu populasi, dimana pengambilan sampel dipilih melalui teknik *simple probability sampling*. Penelitian ini dilakukan di Universitas Diponegoro penelitian untuk mengetahui tingkat literasi digital peserta pembelajaran daring. Hasil yang dapat disimpulkan yaitu Penelitian ini menunjukkan responden memiliki tingkat literasi digital yang tinggi jika diukur menggunakan Konsepsi Bawden.²⁵

Keempat, Penelitian yang telah dilakukan oleh Fitri Handayani dengan judul “Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Literasi Digital Berbasis STEM pada Masa Pandemi Covid 19” pada tahun 2020.²⁶ Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (*library research*) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama. Hasilnya bahwa membangun keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan literasi digital peserta didik. Begitupun sebaliknya dengan pembelajaran budaya literasi digital berbasis STEM dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

²⁵ Irhandayaningsih, “Pengukuran literasi digital pada peserta pembelajaran daring di masa pandemi covid-19”, *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 4, no. 2 (2020): 231-240.

²⁶ Handayani, “Membangun keterampilan berpikir kritis siswa melalui literasi digital berbasis STEM pada masa pandemik covid 19”, *Cendekiawan* 2, no. 2 (Desember 29, 2020): 69-72. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v2i2.184>

Kelima, Penelitian yang telah dilakukan oleh Maulidin Ahmad Jamil, Sa'diatul Fuadiyah, Helendra, Rahmawati Darussyamsu, pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Deskriptif Tingkat Kemampuan Literasi Digital pada Pembelajaran Biologi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2022 di SMA 2 Adabiah Padang. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi digital peserta didik kelas XI MIPA SMA Adabiah 2 pada aspek functional skill and beyond, creativity, collaboration didapatkan nilai dengan kriteria “Cukup Baik”, dan pada aspek communication, The ability to find and select information, critical thinking and evaluation, cultural and social understanding, dan E-safety didapatkan nilai dengan kriteria “Baik”. Berdasarkan rata-rata nilai dari 8 aspek tingkat kemampuan literasi digital didapatkan bahwa tingkat kemampuan literasi digital peserta didik kelas XI MIPA SMA Adabiah 2 padang memiliki nilai 77 dan berada pada kriteria “Baik”.²⁷

Keenam, Penelitian yang telah dilakukan oleh Asy Syifa Dhewi dan Windy Wirdo Ningrum Tahun 2022 dengan judul “Strategi Literasi Digital Sebagai Sarana Penguatan Berpikir Kritis Mahasiswa Peminatan Jurnalistik” Responden dalam penelitian ini adalah beberapa mahasiswa

²⁷ Jamil, Helendra, and Darussyamsu, ”Analisis Deskriptif Tingkat Kemampuan Literasi Digital pada Pembelajaran Biologi” *Journal On Teacher Education* 4, no.2 (November 22, 2022): 640-648. <https://doi.org/10.31004/jote.v4i2.8785>

jurnalistik yang melakukan diskusi dan menulis berita dari kelas reportase, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan. penelitian jenis kualitatif ini mendapatkan hasil yaitu Diskusi untuk penulisan berita menjadi salah satu wujud mahasiswa agar dapat berpikir kritis dengan perantara literasi digital. Kecakapan hidup yang perlu dikembangkan setiap individu menuju keberhasilan, salah satunya dengan keterampilan berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu guna menanggapi masalah-masalah yang terjadi.²⁸

Ketujuh tahun 2022 penelitian dilakukan oleh Indri Rochmatika dan Enceng Yana dengan judul “Pengaruh Literasi Digital Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMAN 1 Tukdana”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi digital dan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pelajaran ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tukdana Kabupaten Indramayu pada tahun 2022 sebanyak 150 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) literasi digital secara parsial berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik SMA Negeri 1 Tukdana, (2) gaya belajar peserta didik SMA

²⁸ Dhewi and Ningrum, “Strategi Literasi Digital Sebagai Sarana Penguatan Berpikir Kritis Mahasiswa Peminatan Jurnalistik”, in Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung 3, no. 1 (2022): 52-72

Negeri Tukdana berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik SMA Negeri 1 Tukdana , dan (3) literasi digital dan gaya belajar berpengaruh positif namun tidak signifikan secara simultan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tukdana, Kabupaten Indramayu.²⁹

Kedelapan, Penelitian yang dilakukan oleh Dipa Nugraha pada tahun 2022 dengan judul “Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar” bertujuan memberikan rujukan tambahan di dalam kepustakaan literasi digital agar pembicaraan tentang literasi digital dapat diperluas tidak sekadar pada isu tersebut. Artikel ini adalah artikel tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka dilakukan terhadap artikel-artikel yang diperoleh dengan metode survei internet melalui penelusuran dengan menggunakan kata kunci “literasi digital” melalui Google Scholar. Artikel ini juga sampai pada kesimpulan bahwa integrasi literasi digital di dalam pembelajaran di sekolah merupakan satu kemestian meskipun perlu dicermati pula akan adanya hambatan kesenjangan digital (*digital divide*) dalam konteks keindonesiaan.³⁰

²⁹ Rochmatika and Yana, “Pengaruh Literasi Digital Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMAN 1 Tukdana.” *Perspektif Pendidikan dan Keguruan* 13, no.1 (Juli 7, 2022): 64-71. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(1\).9491](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9491)

³⁰ Nugraha, “Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (September 22, 2022): 9230-9244. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3318>

Kesembilan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Eva Zulvi Wityastuti, Shella Masrofah, Tsin'yanul Arsyi Fil Haqqi, Unik Hanifah Salsabila. Dengan judul “Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Digital di Masa Pandemi COVID-19”. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan library research atau metode kepustakaan. Media pembelajaran merupakan segala macam bentuk yang dapat kita manfaatkan dalam proses belajar mengajar baik berupa menyampaikan informasi atau pesan dengan tujuan untuk mempermudah dan merangsang minat maupun perhatian peserta didik ketika belajar. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya berbagai macam media pembelajaran digital, maka akan membantu pelaksanaan pembelajaran di masa pandemic COVID-19 menjadi efektif.³¹

Kesepuluh. Penelitian yang dilakukan oleh Firda Aulia Andarini dan Herli Salim pada tahun 2021 dengan judul “Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran Sekolah Dasar Saat Pandemi” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yang memiliki tujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan mengenai bagaimana implementasi dari literasi digital pada pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Berdasarkan dari hasil dan

³¹ Wityastuti, Masrofah, and Salsabila, “Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Digital di Masa Pandemi COVID-19”, *Jurnal Penelitian Inovatif* 2, no. 1 (Januari 17, 2022): 39-46. <https://doi.org/10.54082/jupin.39>

pembahasan yang sudah dipaparkan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan literasi digital pada masa pandemi Covid-19 di SD Laboratorium Percontohan UPI Serang berjalan dengan cukup baik dan lancar meski mengalami beberapa kesulitan.³²

Kesebelas. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pkn Berbasis Digital dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas X SMA Angkasa Bandung” oleh Ernawati Simatupang, Abdul Azis Wahab & Lili Halimah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Partisipan dan lokasi penelitian yang dilakukan ialah SMA Angkasa Bandung, Guru, kepala sekolah, peserta didik kelas X, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, guru PKn kelas X sudah mampu menerapkan pembelajaran PKn berbasis digital pada masa pandemi ini yaitu dapat dilihat dari, pembelajaran PKn berbasis digital sudah mampu terintegrasikan dengan baik dalam perangkat perencanaan pembelajaran seperti RPP dan silabus.³³

Keduabelas Penelitian yang telah dilakukan oleh Agus Sanjaya, Abraham Tefbana, dan Donna Mutiara Nainggolan pada tahun 2022

³² Andarini and Salim, “Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran Sekolah Dasar Saat Pandemi”, *Didaktika* 1, no.1 (Maret, 2021): 181-189. <https://doi.org/10.17509/didaktika.v1i1.34489>

³³ Simatupang, Wahab, and Halimah, “Implementasi Pembelajaran Pkn Berbasis Digital dalam Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas X SMA Angkasa Bandung”, *Media Bina Ilmiah* 15, no. 10 (Mei, 2021): 5561-5570. <https://doi.org/10.33758/mbi.v15i10.1064>

dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Digital dalam Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menjelaskan implementasi model pembelajaran berbasis digital yang dapat mengembangkan kreativitas mahasiswa. Model pembelajaran berbasis teknologi digital menggunakan internet, yang signifikan mempengaruhi unsur-unsur pendukung pelaksanaan pembelajaran. Implementasi model pembelajaran berbasis teknologi digital berpusat pada mahasiswa, karena menuntut inisiatif mahasiswa mengembangkan kreativitasnya. Kreativitas mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mengkreasi model pembelajaran kreatif secara mandiri. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis digital dirancang dosen untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa mengembangkan kreativitas, memecahkan masalah, menemukan ide dan gagasan baru sebagai solusi dalam belajar.³⁴

³⁴ Sanjaya, Tefbana, and Nainggolan, “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa”, *Jurnal Luxnos* 8, no. 2 (2022): 268-278. <https://doi.org/10.47304/jl.v8i2.265>

Tabel 1.1 Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Jenis penelitian, dan Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1	Lutfi Anjarwati, Dini Restiyanti Pratiwi, dan Dedy Richi Rizaldy. Artikel Publikasi. “Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Menguatkan Pendidikan Karakter Siswa”.	Membahas tentang penerapan literasi digital dalam upaya menguatkan atau meningkatkan pendidikan karakter pada peserta didik atau siswa	Pengaruh Implementasi literasi digital pada pembelajaran akidah akhlak terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik	Implementasi literasi digital pada pembelajaran akidah akhlak terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Rancaranji
2	Asep Ginanjar, Noviani Achmad Putri, Aisyah Nur Sayidatun Nisa, Fredy Hermanto, dan Adila Bunga Mewangi .Artikel Publikasi. “Implementasi Literasi Digital dalam Proses Pembelajaran IPS di SMP Al-Azhar 29 Semarang”	Membahas penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran IPS	Pengaruh Implementasi literasi digital pada pembelajaran akidah akhlak terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik	Implementasi literasi digital pada pembelajaran akidah akhlak terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Rancaranji
3	Ana Irhandayaningsih. Artikel Publikasi. “Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19”	Membahas tentang Pengukuran/tingkat literasi digital pada pembelajaran daring	Pengaruh Implementasi literasi digital pada pembelajaran akidah akhlak terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik	Implementasi literasi digital pada pembelajaran akidah akhlak terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Aliyah Al-

No	Nama Peneliti, Jenis penelitian, dan Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
				Khairiyah Rancaranji
4	Fitri Handayani dengan Artikel Publikasi “Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Literasi Digital Berbasis STEM pada Masa Pandemi Covid 19”	Membahas tentang kemampuan berpikir kritis siswa melalui literasi digital berbasis STEM	Pengaruh Implementasi literasi digital pada pembelajaran akidah akhlak terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik	Implementasi literasi digital pada pembelajaran akidah akhlak terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Rancaranji
5	Maulidin Ahmad Jamil, Sa'diatul Fuadiyah, Helendra, Rahmawati Darussyamsu, Artikel Publikasi “Analisis Deskriptif Tingkat Kemampuan Literasi Digital pada Pembelajaran Biologi.	Membahas tentang tingkat kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran biologi	Pengaruh Implementasi literasi digital pada pembelajaran akidah akhlak terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik	Implementasi literasi digital pada pembelajaran akidah akhlak terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Rancaranji
6	Asy Syifa Dhewi dan Windy Wirdo Ningrum. Artikel Publikasi. “Strategi Literasi Digital Sebagai Sarana Penguatan Berpikir Kritis Mahasiswa Peminatan Jurnalistik”	Strategi Literasi digital sebagai sarana penguatan berpikir kritis pada mahasiswa jurnalisitik	Pengaruh Implementasi literasi digital pada pembelajaran akidah akhlak terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik	Implementasi literasi digital pada pembelajaran akidah akhlak terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Aliyah Al-

No	Nama Peneliti, Jenis penelitian, dan Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
				Khairiyah Rancaranji
7	Indri Rochmatika dan Enceng Yana. Artikel Publikasi judul “Pengaruh Literasi Digital Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMAN 1 Tukdana”.	Membahas tentang pengaruh literasi digital dan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa	Pengaruh Implementasi literasi digital pada pembelajaran akidah akhlak terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik	Implementasi literasi digital pada pembelajaran akidah akhlak terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Rancaranji
8	Dipa Nugraha. Artikel Publikasi. “Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar”	Membahasa tentang literasi digital dan pembelajaran sastra yang terpaut dengan literasi digital pada tingkatan Sekolah Dasar	Pengaruh Implementasi literasi digital pada pembelajaran akidah akhlak terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik	Implementasi literasi digital pada pembelajaran akidah akhlak terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Rancaranji
9	Eva Zulvi Wityastuti, Shella Masrofah, Tsin’yanul Arsyi Fil Haqqi, Unik Hanifah Salsabila. Artikel Publikasi. “Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Digital di Masa Pandemi COVID-19”	Membahas tentang penerapan penggunaan media pembelajaran berbasis digital pada masa pandemic covid-19	Pengaruh Implementasi literasi digital pada pembelajaran akidah akhlak terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik	Implementasi literasi digital pada pembelajaran akidah akhlak terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Aliyah Al-

No	Nama Peneliti, Jenis penelitian, dan Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
				Khairiyah Rancaranji
10	Firda Aulia Andarini & Herli Salim. Artikel Publikasi. “Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran Sekolah Dasar Saat Pandemi”	Membahasa tentang Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran Sekolah Dasar Saat Pandemi	Pengaruh Implementasi literasi digital pada pembelajaran akidah akhlak terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik	Implementasi literasi digital pada pembelajaran akidah akhlak terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Rancaranji
11	Ernawati Simatupang, Abdul Azis Wahab & Lili Halimah. Artikel Publikasi. “Implementasi Pembelajaran Pkn Berbasis Digital dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas X SMA Angkasa Bandung”	Membahas tentang pembelajaran literasi digital pada proses pembelajaran PKn di masa Pandemi Covid-19	Pengaruh Implementasi literasi digital pada pembelajaran akidah akhlak terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik	Implementasi literasi digital pada pembelajaran akidah akhlak terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Rancaranji
12	Agus Sanjaya, Abraham Tefbana, dan Donna Mutiara Nainggolan pada tahun 2022 dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Digital dalam Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa”.	Membahas tentang kreativitas mahasiswa melalui implementasi pembelajaran berbasis digital	Pengaruh Implementasi literasi digital pada pembelajaran akidah akhlak terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik	Implementasi literasi digital pada pembelajaran akidah akhlak terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Aliyah Al-

No	Nama Peneliti, Jenis penelitian, dan Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
				Khairiyah Rancaranji

H. Pembaharuan Penelitian

Penelitian dengan tema Implementasi Pembelajaran Literasi Digital dan juga kemampuan berpikir kritis peserta didik sudah banyak dilakukan. Kebaruan yang ditawarkan yaitu untuk menggambarkan penerapan atau implementasi pembelajaran literasi digital pada mata pelajaran akidah akhlak dan hubungannya terhadap keterampilan atau kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis sebagai upaya pencegahan terhadap maraknya informasi bohong (*hoax*) dan informasi penipuan. Penulis juga ingin meneliti tentang dampak positif dan negatifnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada peserta didik.